



**SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG  
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL  
PADA ANAK PRASEKOLAH DI  
TK CERDAS RANTAUPRAPAT  
TAHUN 2020**



Oleh:

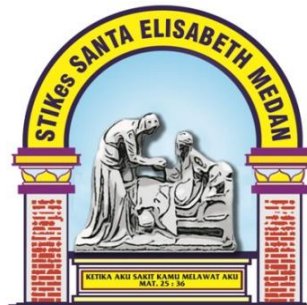
AUDINA CHRISAN PUTRI  
022017035

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2020**



**SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG  
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL  
PADA ANAK PRASEKOLAH DI  
TK CERDAS RANTAUPRAPAT  
TAHUN 2020**



Oleh:

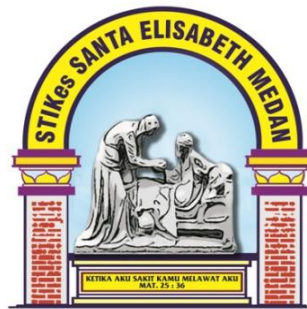
AUDINA CHRISAN PUTRI  
022017035

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2020**



**SKRIPSI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG PERKEMBANGAN PERSONAL  
SOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH DI  
TK CERDAS RANTAUPRAPAT  
TAHUN 2020**



Memperoleh Untuk Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:

AUDINA CHRISAN PUTRI  
022017035

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2020**



### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

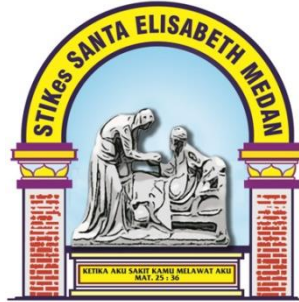
Nama : AUDINA CHRISAN PUTRI  
NIM : 022017035  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau pejiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti

(Audina Chrisan Putri)



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

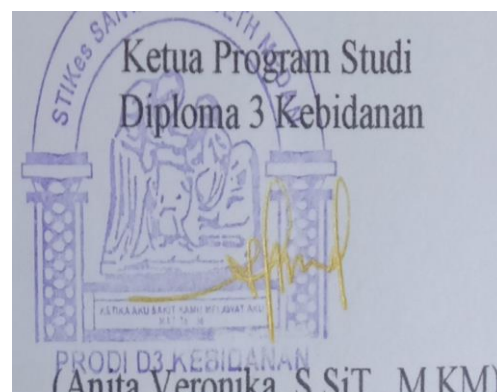
Nama : Audina Chrisan Putri  
NIM : 022017035  
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial  
Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan  
Medan, 08 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)





# STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 08 Juli 2020

## PANITIA PENGUJI

Ketua :

**Desriati Sinaga, SST.,M.Keb**

Anggota :

1.

**Merlina Sinabariba, SST., M.Kes**

2.

**Anita Veronika, S.SiT., M.KM**

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



## PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Audina Chrisan Putri  
NIM : 022017035  
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial  
Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan  
pada Kamis, 08 Juli 2020 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

TANDA TANGAN:

Penguji I : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Penguji II : Anita Veronika, S.SiT., M.KM

Penguji III : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Mengetahui  
Ketua Program Studi Diploma 3



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



### HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AUDINA CHRISAN PUTRI  
NIM : 022017035  
Program Studi : Kebidanan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-ekclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan)

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 8 Juli 2020  
Yang menyatakan

Audina Chrisan Putri





### ABSTRAK

Audina Chrisan Putri, 022017035

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020

Prodi D3 Kebidanan 2020

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Personal Sosial, Anak Prasekolah

(xx + 47 + Lampiran )

Perkembangan personal sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan personal-sosial pada anak balita menunjukkan kemandirian, watak, emosi, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Akibat personal social yang salah anak – anak akan mengalami gangguan perilaku anti sosial yang dapat berkembang menjadi gangguan perilaku di kemudian hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum pengetahuan ibu tentang perkembangan personal social pada anak prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020. Jenis penelitian yang dipakai adalah bersifat deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sebanyak 54 Responden. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu yang memiliki anak prasekolah di TK CERDAS Rantau Prapat Tahun 2020. Analisis data dengan menggunakan analisa univariat untuk distribusi frekuensi. **Hasil Penelitian** : Menunjukkan bahwa dari 54 responden, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 32 responden (59,3%), yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 20 responden (37,0%), dan yang memiliki pengetahuan baik hanya 2 responden (3,7%). **Kesimpulan** : bahwa hampir seluruh ibu dari jumlah keseluruhan memiliki pengetahuan kurang baik tentang perkembangan personal sosial, dan hanya beberapa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan personal sosial, dikarenakan mayoritas ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta bahwa waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk memperhatikan anaknya akan terbagi dengan pekerjaan, ibu dapat mengikuti penyuluhan dari sekolah ataupun tenaga kesehatan tentang perkembangan personal sosial pada anak prasekolah.

Daftar Pustaka Indonesia ( 2009-2019)

**ABSTRACT**

Audina Chrisan Putri, 022017035

*Description of Mother's Knowledge of Social Personal Development in Preschool Children in TK CERDAS Rantauprapat in 2020.*

*Study Program Diploma 3 Midwifery 2020*

*Keywords: Knowledge, Mother, Personal Social, Preschool*

*(xiv + 47 + attachments)*

*Social personal development is the development of children's ability to interact and socialize with the environment. The personal-social ability in toddlers demonstrates self-reliance, character, emotion, and ability to interact with the environment. The result of the wrong personal social child will experience anti-social behaviour disorder that can develop into a later behavioral disorder. The purpose of this research is to know the overview of Mother knowledge about personal social development in preschool children in the SMART KINDERGARTEN of the year 2020. The type of research used is descriptive. The sampling technique used is the total sampling of 54 respondents. The research was conducted by sharing a questionnaire to the mother who had preschoolers at Rantau Prapat SMART KINDERGARTEN year 2020. Data analysis using univariate analysis for frequency distribution. **Research results:** shows that out of 54 respondents, most mothers have a less than good knowledge of 32 respondents (59.3%), who have fairly good knowledge of 20 respondents (37.0%), and who have good knowledge of only 2 respondents (3.7%). **Conclusion:** That almost all the mothers of the total amount have a lack of knowledge about social personal development, and only a few mothers who have a good knowledge of social personal development, because the majority of mothers who work as private employees that the time that is held by parents to pay attention to children will be divided with work, mothers can follow the counseling of schools or health workers about the development of social.*

*Bibliography (2009-2019)*



### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial pada Anak Prasekolah di TK Cerdas Rantauprapat Tahun 2020”. Proposal ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada, penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Proposal ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep, DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Desriati sinaga SST., M.Keb selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah, yang telah banyak



meluangkan waktunya dalam membimbing, melengkapi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes dan Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengoreksi serta memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap skripsi ini.
5. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
6. Untuk yang terkasih kepada Ibu tersayang C.br.Aruan yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membesarkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi Karya Tulis Ilmiah dengan baik.
7. Prodi D3 Kebidanan angkatan XVII yang dengan setia mendengarkan keluhan kesah dan bersedia membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan diharapkan semoga Karya Tulis Ilmiah ini memberikan manfaat bagi kita semua



Medan, 2020

Penulis

(Audina Chrisan Putri)



## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN .....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
TANDA PERSETUJUAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktisi .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian pengetahuan .....	7
2.1.1 Tingkat Pengetahuan.....	7
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
2.2 Konsep Ibu .....	11
2.2.1 Pengertian Ibu .....	11
2.2.2 Peran dan Fungsi Ibu.....	12
2.3 Pengertian Perkembangan Anak.....	13
2.3.1 Ciri-ciri Perkembangan Anak.....	14
2.3.2 Prinsip-prinsip Perkembangan.....	15
2.3.3 Kriteria Penahapan Perkembangan.....	16
2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan.....	18
2.3.5 Aspek perkembangan anak.....	21
2.4 Perkembangan anak prasekolah.....	22
2.4.1 Pengertian anak prasekolah.....	22
2.4.2 Ciri-ciri anak prasekolah.....	23
2.4.3 Karakteristik anak usia prasekolah.....	24
2.4.4 Perkembangan personal sosial .....	27
2.4.5 Perkembangan perilaku pribadi dan sosial.....	27
2.4.6 Tahap perkembangan personal sosial.....	28



2.4.7	Pengertian stimulasi.....	28
2.4.8	Jenis stimulasi perkembangan.....	29
2.4.9	Prinsip stimulasi perkembangan.....	20
2.4.10	Stimulasi perkembangan personal sosial.....	31
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>31</b>
3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	31
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
4.1	Rancangan Penelitian.....	32
4.2	Populasi dan Sampel.....	32
4.3	Defenisi Operasional.....	33
4.4	Instrumen Penelitian.....	34
4.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
4.6	Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	35
4.7	Kerangka Operasional.....	36
4.8	Analisa Data.....	36
4.9	Etika Penelitian.....	37
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
5.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
5.2	Hasil Penelitian.....	39
5.3	Pembahasan.....	41
5.3.1	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Defenisi Perkembangan Personal Sosial.....	41
5.3.2	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Personal Sosial.....	42
5.3.3	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Prinsip Perkembangan Personal Sosial.....	43
5.3.4	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial.....	44
5.3.5	Keterbatasan Peneliti.....	45
<b>BAB 6</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>46</b>
6.1	Kesimpulan.....	46
6.2	Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		
1.	Surat Izin Penelitian.....	
2.	Surat Etik Penelitian.....	
3.	Lembar <i>Informed Consent</i> .....	
4.	Lembar Kuesioner.....	
5.	Data (Master Data).....	
6.	Hasil Data (Output SPSS).....	



## DAFTAR BAGAN

Halaman:

<b>Bagan 3.1</b>	Kerangka Konsep Penelitian Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.....	27
<b>Bagan 4.7</b>	Kerangka Operasional Penelitian Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.....	33





### DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK CERDAS Rantauprpat Tahun 2020 .....	27
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tentang Gambaran Umum Ibu Yang Memiliki Pengetahuan Tentang Defenisi Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Cerdas Rantauprpat Tahun 2020. ....	37
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tentang Gambaran Umum ibu Yang memiliki Pengetahuan Tentang Stimulasi Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Cerdas Rantauprpat Tahun 2020. ....	37
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tentang Gambaran Umum Ibu Yang Memiliki Pengetahuan Tentang Prinsip Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Tahun 2020.....	38
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tentang Gambaran Umum Ibu Yang Memiliki Pengetahuan Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Tahun 2020. ....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Meneliti.....
Lampiran 2	Surat Etik Penelitian .....
Lampiran 3	<i>Informed Consent</i> .....
Lampiran 4	Kuesioner .....
Lampiran 5	Data (Master Tabel) .....
Lampiran 6	Hasil Data (output SPSS) .....

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



### DAFTAR SINGKATAN

TK : Taman Kanak-Kanak  
WHO : World Health Organisation

**BAB I****PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Perkembangan personal sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan personal-sosial pada anak balita menunjukkan kemandirian, watak, emosi, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses sensori yang dialami anak meliputi proses untuk berinteraksi dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh kebutuhan sosial individu (Soetjiningsih, 2014).

Menurut suyami (2016), anak-anak di 54 negara maju yang menunjukkan beberapa gejala gangguan perilaku anti sosial yang dapat berkembang menjadi gangguan perilaku di kemudian hari. Angka kejadian keterlambatan perkembangan anak di Hongkong 23% (Usman, *et al.*, 2014). Fenomena ini juga terjadi di Kanada dan Selandia Baru, dimana terdapat 5-7% anak yang mengalami gangguan perkembangan sosial (Suyami, *et al.*, 2016). Sementara itu, gangguan perkembangan pada anak di Thailand mencapai 37,1% (Jeharsae, *et al.*, 2013).

Departemen Kesehatan RI 0,4 juta (16%) Balita Indonesia mengalami perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar. Sedangkan menurut dinas kesehatan sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Namun hingga saat ini, angka gangguan perkembangan anak di Indonesia masih cukup tinggi. Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa 13-18% anak balita mengalami keterlambatan perkembangan (Usman, *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit

Anak dan Bunda Harapan Kita, terdapat 30,9% anak mengalami keterlambatan perkembangan (Tjandrajani, *et al.*, 2012). Sementara hasil skrining perkembangan anak yang dilakukan Depkes RI pada 30 provinsi didapatkan data gangguan perkembangan pada anak sebesar 45,12% (Christiari, *et al.*, 2013). Sementara penelitian yang dilakukan di Bandung menyebutkan adanya gangguan sosialisasi dan kemandirian pada anak sebesar 2,92% (Gunawan, *et al.*, 2016).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang dikenal anak memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial anak. Dalam hal ini, perlu diperhatikan keadaan sosio-ekonomi, tingkat kecerdasan dan pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, serta nutrisi yang diberikan kepada anak (Supariasa, *et al.*, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak balita sangat bervariasi.

Penelitian yang pernah dilakukan di Kediri menyatakan bahwa stimulasi tumbuh kembang yang diberikan orang tua terutama ibu sangat mempengaruhi kemampuan sosial anak (Cahyono, 2014). Namun sayangnya, lebih dari 50% dari 1200 ibu yang mempunyai anak dibawah usia tiga tahun tidak memiliki pengetahuan yang cukup seputar tahapan perkembangan anak dan stimulasi dini dengan baik (Christiari, *et al.*, 2013).

WHO menyatakan kemampuan orang tua untuk mendeteksi tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Namun, penelitian lain yang menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan sosial anak balita menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan tidak signifikan mempengaruhi perkembangan sosial anak balita (Sujianti, 2014).

Gangguan perkembangan sosial pada anak balita merupakan hasil dari ketidakseimbangan faktor-faktor perkembangan baik internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak balita meliputi: (1) faktor internal adalah faktor genetik yang secara dinamis mempengaruhi ekspresi gen (fenotip) dan perkembangan saraf, kognitif dan perilaku (2) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan dan orang tua (Soetjiningsih, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Najmarani Devi Firdaus di wilayah kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun pada bulan Desember 2017, terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun. (Najmarani Devi Firdaus 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emy Murniati, Atti Yudienarwati, Ani Sutriningsih di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang menunjukkan sebagian besar (70%) pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 orang. Sebagian besar (84%) perkembangan sosial pada anak masuk dalam kategori sesuai sebanyak 42 orang. Artinya, ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi personal sosial dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang. (Emy Murniati, Atti Yudienarwati, Ani Sutriningsih 2018)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Meli kharisma, Nel Efni di Kelompok Bermain Anak Golden Telanai Pura Kabupaten Jambi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di prasekolah

Golden Kids dapat dari 39 pengetahuan tinggi ada 18 (47,4%) tingkat perkembangan yang sesuai, 17 (44,7%) dari tingkat perkembangan yang meragukan, dan 3 (7,9%) tingkat deviasi perkembangan anak usia 3-4 tahun di prasekolah Anak Emas.

Sedangkan rendahnya pengetahuan 19, 2 (10,5%) tingkat perkembangan yang meragukan, 15 (78,9%) tingkat perkembangan sesuai dan 2 (10,5%) tingkat deviasi perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kabupaten Anak Kelompok Bermain Telanai Golden Temple City Jambi. Diharapkan dengan pengembangan kurikulum kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak dan ibu juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak-anak dapat melalui proses perkembangan yang optimal. (Meli kharisma, Nel efni 2017)

Berdasarkan latar belakang, menurut profil kesehatan bahwa masih banyak anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial itu sebab peneliti tertarik melakukan survei pendahuluan di TK St. Lusia Medan Tembung Tahun 2020.

Dikarenakan Pandemi COVID-19 Maka kebijakan pemerintah tetap melakukan aktivitas dari rumah, oleh karna itu peneliti melakukan penelitian di kampung halaman dan tetap melakukan *social distancing* . Tepatnya di PAUD dan TK CERDAS Rantau Prapat. Maka dari itu peneliti mengganti judul menjadi “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020? ”.

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti menetapkan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

#### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Defenisi Perkembangan Personal sosial pada anak usia prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Prinsip perkembangan Personal sosial pada anak usia prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan Personal sosial pada anak usia prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat tahun 2020.



**1.4 Manfaat Penelitian****1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan serta bahan masukan untuk memperluas Pengetahuan pembaca terutama para ibu dalam tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan personal sosial pada anak.

**1.4.2 Manfaat Praktis****1. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah .

**2. Bagi institusi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan maupun sumber data yang akurat untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta dapat memperkaya khasanah ilmu dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

**3. Bagi Ibu**

Untuk menambah pengetahuan Ibu dalam Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah.

**4. Bagi tenaga kesehatan**

Untuk lebih ikut serta dalam memberikan informasi tentang Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (M. Dewi, 2018).

##### **2.1.1 Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu:

##### **1. Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu,

tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

## **2. Memahami (*Comprehention*)**

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh terhadap suatu objek yang dipelajari.

## **3. Aplikasi (*Application*)**

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

## **4. Analisis (*Analysis*)**

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

## **5. Sintesis (*Syntesis*)**

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

## **6. Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

### **2.1.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

#### **1. Faktor *Internal***

##### **a. Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

##### **b. Pekerjaan**

Menurut Thomas, pekerjaan adalah bukan sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

**c. Informasi / Media Massa**

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas, misalnya televisi, radio, koran, dan majalah. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Seringkali, dalam penyampaian informasi sebagai media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga membawa pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

**d. Umur**

Menurut Elisabeth BH, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hunlock, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

**e. Pengalaman**

Pengalaman merupakan upaya memperoleh pengetahuan, sejalan dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman juga semakin bertambah. Seseorang cenderung menerapkan pengalamannya terdahulu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Faktor lingkungan**

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

### **b. Sosial budaya**

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

## **2.2 Pengertian perkembangan**

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan continue (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati” (*the progressive and continous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”.

Yang dimaksud dengan sistematis, progresif, dan berkesinambungan itu adalah sebagai berikut.

1. *Sistematis*, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh prinsip ini, seperti kemampuan berjalan anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki, dan keinginan anak untuk memperhatikan jenis kelamin lain seiring dengan matangnya organ-organ seksualnya.
2. *Progresif*, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Contohnya, seperti terjadinya perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar); dan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks (mulai dari mengenal abjad atau huruf hijaiyah sampai kemampuan membaca buku, majalah, koran dan al-qur'an).
3. *Berkesinambungan*, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Contohnya, untuk dapat berdiri, seorang anak harus menguasai tahap perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak.

**2.2.1 Ciri-ciri Perkembangan**

Perkembangan itu secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ – organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi).
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas).
3. Lenyapnya tanda – tanda yang lama; tanda - tanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus (kelenjar anak – anak) seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak – gerak kanak – kanak dan perilaku impulsif).
4. Diperolehnya tanda – tanda yang baru; tanda – tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja) tanda – tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis).

**2.2.2 Prinsip-prinsip Perkembangan**

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (never ending process) artinya manusia secara terus menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar.
2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi artinya setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial saling mempengaruhi jika salah satu aspek tersebut tidak ada.
3. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu artinya



perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

4. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan

Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).

5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas Prinsip ini dijelaskan dengan contoh yaitu :

a. Sampai usia dua tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya.

b. Pada usia tiga sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain)

6. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan / fase perkembangan

Prinsip ini berarti bahwa dalam menjalani hidupnya yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase – fase perkembangan.

### 2.2.3 Kriteria Penahapan Perkembangan

Dalam hubungan proses belajar mengajar pentahapan perkembangan yang digunakan sebaiknya bersifat elektif (tidak terpaku pada satu pendapat saja).

Fase – fase perkembangan individu :

1. Masa usia pra sekolah (0 – 6 tahun)

Masa ini terbagi 2 yaitu : masa vital masa dimana individu menggunakan fungsi – fungsi biologis untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya, dan masa estetik (keindahan) adalah masa perkembangan rasa keindahan dimana dalam masa ini perkembangan anak yang terutama adalah fungsi pancainderanya.

### 2. Masa usia sekolah dasar (6 – 12 tahun)

Masa ini disebut juga masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Masa ini diperinci menjadi 2 fase, yaitu :

#### a) Masa kelas – kelas rendah sekolah dasar

Sifat – sifat yang umum pada masa ini biasanya anak tunduk pada peraturan – peraturan tradisional, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding – banding kan dirinya dengan anak yang lain.

#### b) Masa kelas – kelas tinggi sekolah dasar

Sifat – sifat khas anak dalam masa ini antara lain : adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari – hari, amat realistic (ingin mengetahui dan belajar), biasanya anak gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama – sama. Masa keserasian bersekolah diakhiri dengan masa yang disebut poeral. Sifat – sifat khas anak pada masa poeral ini menurut para ahli yaitu :

#### 1. Ditujukan untuk berkuasa (sikap, tingkah laku, dan perbuatan)

2. Ekstraversi (berorientasi keluar dirinya, misalnya mencari teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya).

3. Masa usia sekolah menengah (12 – 18 tahun)

Masa ini dapat diperinci menjadi beberapa masa, yaitu :

a. Masa praremaja (remaja awal), masa ini ditandai oleh sifat – sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik.

b. Masa remaja (remaja madya), pada masa ini remaja mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja – puja, dan ia membutuhkan teman yang dapat memahami dan menolongnya saat suka maupun duka.

c. Masa remaja akhir, masa ini remaja dapat menentukan pendirian hidupnya.

4. Masa usia mahasiswa (18 – 25 tahun)

Masa usia mahasiswa biasanya berusia 18 – 25 tahun, dan pada masa inilah remaja memiliki pematangan pendirian hidup.

### 2.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Nursalam (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu: keturunan, nutrisi, hubungan interpersonal, tingkat sosial ekonomi, penyakit, bahaya lingkungan, stres pada masa kanak–kanak dan pengaruh media, pola asuh orang tua.

### 1. Keturunan

Dalam semua budaya, sikap dan harapan dalam semua jenis budaya berbeda sesuai dengan jenis kelamin anak. Jenis kelamin dan determinan keturunan sangat kuat, mempengaruhi hasil akhir pertumbuhan dan laju perkembangan untuk mendapatkan hasil akhir tersebut. Pada dimensi kepribadian dapat kita lihat saat temperamen, tingkat aktivitas, koresponsifan, dan kecenderungan ke arah rasa malu, diyakini dapat diturunkan. Anak yang mengalami gangguan mental dan fisik yang diturunkan akan mengubah atau mengganggu pertumbuhan emosi, fisik dan interaksi anak dengan lingkungan sekitar.

### 2. Nutrisi

Faktor diet mengatur pertumbuhan pada semua tahap perkembangan. Selama periode pertumbuhan pranatal yang cepat, nutrisi buruk dapat mempengaruhi perkembangan dari waktu implantasi ovum sampai kelahiran. Selama bayi dan anak-anak, kebutuhan kalori dan protein lebih tinggi dibandingkan pada saat periode perkembangan pascanatal. Nafsu makan anak akan berfluktuasi sebagai respon terhadap keberagaman sampai pertumbuhan turbulen dimasa remaja.

### 3. Hubungan Interpersonal

Pada masa anak – anak, hubungan dengan orang terdekat memainkan peran penting dalam perkembangan, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian. Anak yang melakukan kontak dengan orang lain

dapat memberikan pengaruh pada anak yang sedang berkembang. Tetapi dengan luasnya rentang kontak dapat menjadi pelajaran dalam perkembangan kepribadian sehat.

#### 4. Tingkat Sosial Ekonomi

Keluarga dengan tingkat perekonomian yang rendah mungkin akan kurang memiliki pengetahuan atau sumber daya yang diperlukan untuk memberikan lingkungan yang aman, menstimulasi dan kaya nutrisi untuk membantu perkembangan optimal anak. Pada anak yang sosial ekonominya rendah tidak mampu memenuhi nutrisi yang lengkap untuk anaknya sehingga dapat mempengaruhi proses perkembangan anak baik perkembangan psikososial dan perkembangan kognitif anak karena gizi yang masuk tidak memenuhi kebutuhan anak.

#### 5. Bahaya Lingkungan.

Agen berbahaya yang paling sering dikaitkan dengan resiko kesehatan adalah bahan kimia dan radiasi. Air dan udara serta makanan yang terkontaminasi dari berbagai sumber telah didokumentasikan dengan baik. Inhabitasi asap rokok secara pasif oleh anak sangat berbahaya pada proses perkembangan anak .

#### 6. Stres Pada Masa Kanak – Kanak

Dari sudut pandang psikologis dan emosi pada intinya stres adalah ketidak seimbangan antara tuntutan lingkungan dan sumber coping individu yang mengandung ekulibrium individu tersebut. Pada anak tampak lebih rentang

mengalami stres bila dibandingkan dengan yang lain. Respon terhadap stresor dapat berupa perilaku, psikologis, atau fisiologis. Dengan adanya stres tersebut maka akan terbentuknya strategi koping yang dapat melindungi dirinya menghadapi stress .

#### 7. Pengaruh Media Masa

Media dapat memperluas pengetahuan anak tentang dunia tempat mereka hidup dan berkontribusi untuk mempersempit perbedaan antar kelas. Namun media juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, karena anak masa kini terpikat seperti pada beberapa dekade lalu. Anak-anak masa ini lebih cenderung memilih media dan figur olah raga sebagai model peran ideal mereka, sedangkan di masa lalu anak lebih suka meniru orang tua atau walinya.

Faktor penghambat penyelesaian tugas perkembangan yaitu tingkat perkembangan anak yang mudur, tidak mendapatkan kesempatan yang cukup, dan tidak mendapat bimbingan dan arahan yang tepat, tidak ada motivasi, kesehatan buruk, cacat tubuh, dan tingkat kecerdasan yang rendah.

#### 8. Pola Asuh Orang Tua

Untuk membantu anak berhasil dalam kehidupannya kelak, orang tua perlu mencermati hal-hal yang mendasar yang dibutuhkan anak sebagai pondasi keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak bukan hanya pondasi. Tetapi, hal yang mendasar juga harus diperhatikan seperti konsep diri anak, sikap, rasa tanggung jawab, dan motivasi dalam diri yang tinggi .

### 2.2.5 Aspek Perkembangan Anak

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan aspek-aspek perkembangan yang dapat dipantau meliputi gerak kasar, gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

### **2.3 Perkembangan Anak Prasekolah**

#### **2.3.1 Pengertian Anak Prasekolah**

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun saat dimana sebagian besar sistem tubuh telah matur dan stabil serta dapat menyesuaikan diri dengan stres dan perubahan yang moderat. Anak usia prasekolah merupakan masa

kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3-6 tahun. Anak usia prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi- potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal.

Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut, berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, berkembangnya cara berfikir, berkembangnya kemampuan berbahasa, dan munculnya perilaku.

### **2.3.2 Ciri-Ciri Anak Usia Prasekolah**

Ciri-ciri anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya berada di Taman Kanak-Kanak. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

#### **1. Ciri fisik**

Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat suka melakukan kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah melakukan berbagai kegiatan, anak usia prasekolah membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Oleh karena itu, mereka biasanya belum terampil dalam melakukan kegiatan yang agak rumit seperti mengikat tali sepatu. Anak usia prasekolah juga sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan perhatiannya pada objek-objek yang kecil ukurannya. Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala



mereka masih lunak. Selain itu, walaupun anak laki-laki lebih besar, akan tetapi anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang praktis.

## 2. Ciri sosial

Umumnya pada tahap ini mereka mempunyai satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisir dengan baik. Anak yang lebih muda sering kali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih tua. Selain itu permainan mereka juga bervariasi sesuai dengan kelas sosial dan gender. Sering terjadi perselisihan tetapi kemudian berbaikan kembali. Pada anak usia prasekolah juga sudah menyadari peran jenis kelamin dan *sextyping*.

## 3. Ciri emosional

Anak usia prasekolah cenderung mengekspresikan perasaan secara bebas dan terbuka. Iri hati juga sering terjadi diantara mereka dan anak usia prasekolah pada umumnya sering kali merebut perhatian guru.

## 4. Ciri kognitif

Anak usia prasekolah umumnya sudah terampil dalam berbahasa. Kompetensi anak juga perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, memahami dan kasih sayang.

### **2.3.3 Karakteristik Anak Usia Prasekolah**

#### 1. Perkembangan Motorik

Pada saat anak mencapai tahapan usia prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak usia prasekolah.

Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki. Bertambahnya usia, perbandingan antar bagian tubuh akan berubah. Gerakan anak usia prasekolah lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola.

Perkembangan lain yang terjadi pada anak usia prasekolah, umumnya ialah jumlah gigi yang tumbuh mencapai 20 buah. Gigi susu akan tanggal pada akhir masa usia prasekolah. Gigi yang permanen tidak akan tumbuh sebelum anak berusia 6 tahun. Otot dan sistem tulang akan terus berkembang sejalan dengan usia mereka. Kepala dan otak mereka telah mencapai ukuran orang dewasa pada saat anak mencapai usia prasekolah. Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti; berjalan, melompat, berlari, melempar dan naik. Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus, seperti; menggambar, menggunting, melipat kertas, meronce, dan lain sebagainya.

## 2. Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai

tolok ukur pertumbuhan kecerdasan. Menjelaskan perkembangan kognitif terdiri dari empat tahapan perkembangan yaitu tahapan sensorimotor, tahapan praoperasional, tahapan konkret operasional dan tahapan formal operasional.

### 3. Perkembangan Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bicara, dapat diwujudkan dengan tanda isyarat tangan atau anggota tubuh lainnya yang memiliki aturan sendiri yang berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Dalam membicarakan perkembangan bahasa terdapat 3 butir yang perlu dibicarakan yaitu:

a. Ada perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa biasanya dipahami sebagai sistem tata bahasa yang rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan bicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata. Walaupun bahasa dan kemampuan berbicara sangat dekat hubungannya tapi keduanya berbeda.

b. Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian/reseptif (understanding) dan pernyataan/ekspresif (producing).

Bahasa pengertian (misalnya mendengarkan dan membaca) menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditujukan kepada anak tersebut. Bahasa ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.

c. Komunikasi diri atau bicara dalam hati, juga harus dibahas. Anak akan berbicara dengan dirinya sendiri apabila berkhayal, pada saat

merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyerasikan gerakan mereka. Anak usia prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

#### 4. Perkembangan Psikososial

Merupakan perkembangan yang membahas tentang perkembangan kepribadian manusia, khususnya yang berkaitan dengan emosi, motivasi dan perkembangan kepribadian.

##### **2.3.4 Perkembangan Personal Sosial**

Perkembangan personal sosial anak adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju kedewasaan anak yang merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat. Masa anak-anak merupakan awal kehidupan sosial yang berpengaruh bagi anak dengan ciri perkembangan yaitu belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktifitas sosial. Apabila pada masa *pre school* ini anak mampu melakukan hubungan sosial ini dengan baik maka akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial di tempat mereka mengembangkan diri.

##### **2.3.5 Perkembangan perilaku pribadi dan sosial anak prasekolah**

Anak usia 3-6 tahun prasekolah merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Waktu bermain merupakan sarana

untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal ataupun informal.

Pada tahap perkembangan usia pra sekolah ini anak mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Pada usia pra sekolah perkembangan psikososial berada pada *tertiary initiative* versus *guilt*, yaitu pada umur ini sangat aktif dan banyak bergerak dimana anak mulai aktif bermasyarakat. Anak berinisiatif dalam merencanakan permainan dan melakukan bersama teman-temannya, tetapi akan timbul rasa bersalah (*feeling of guilt*), cemas dan takut saat anak dibatasi aktifitasnya.

### **2.3.6 Tahap perkembangan personal sosial**

Tahap – tahap perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun

- a. berpakaian dan melepaskan pakaian tanpa bantuan
- b. mengungkapkan simpati kepada orang lain
- c. mengikuti aturan permainan
- d. gemar mencari pengalaman baru
- e. menuntut dan keras kepala
- f. menanyakan mengenai arti kata-kata
- g. suka cekcok dengan teman sebaya
- h. memainkan peran.

### **2.4 Pengertian Stimulasi**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan luar individu anak. Stimulasi

tumbuh kembang adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dan tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh ibu dan keluarga untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2015).

#### **2.4.1 Jenis Stimulasi Perkembangan**

Jenis stimulasi yang diberikan pada anak adalah visual, verbal, auditif, dan taktil.

##### **1) Stimulasi aspek fisik (taktil).**

Rangsangan untuk fisik bayi dan balita amat diperlukan, karena pada usia mereka perkembangan syaraf-syaraf motorik sangat pesat. Melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti berlari, berjalan, menari akan sangat membantu perkembangan mereka.

2) Stimulasi aspek emosi. Kenalkan mereka dengan bentuk emosi dasar, bahagia dan sedih. Dengan menghiburnya saat menangis karena mainannya rusak. Ajari pula mereka untuk berbagi dengan teman sebayanya, misalnya dengan berbagi mainan, sehingga dapat menimbulkan kepekaan untuk bertoleransi dan berperilaku

menyenangkan.

3) Stimulasi aspek spiritual. Ajarilah anak untuk berdoa dengan menggunakan kata-kata yang sederhana, mengucapkan terimakasih kepada Tuhan atas makanan, hari yang indah, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan hari itu akan membuat anak semakin peka. Ajak juga mereka ke tempat ibadah, dan membacakan dongeng dan kisah-kisah para nabi juga akan membantu meningkatkan moral.

4) Stimulasi aspek intelektual. Rangsangan intelektual dapat dilakukan dengan sering memberikan buku bacaan, mengajak anak melakukan permainan, dan rekreasi bersama, dan juga dengan rajin menjawab keingintahuan anak. Jadi sebagai orang tua juga harus rajin belajar agar sanggup memenuhi dan menjawab keingintahuan anak dengan baik dan benar.

5) Stimulasi aspek sosial. Anak pun harus diajari untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Membantu menjaga adik, membantu orang tua yang sedang sibuk, akan merangsang kepekaan alaminya. Agar stimulasi ini dapat menunjukkan hasil yang baik, kita tidak boleh melupakan istirahat yang cukup dan asupan nutrisinya. Gizi yang baik amat sangat dibutuhkan oleh anak karena mereka sedang berada dalam masa pertumbuhan. Jadi asupan nutrisi tentunya amat dibutuhkan untuk perkembangan fisik, daya tahan tubuh, pencernaan, dan juga tentunya untuk perkembangan otak mereka.

### 2.4.2 Prinsip Stimulasi Perkembangan

Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam melakukan stimulasi perkembangan anak.

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.
- 6) Gunakan alat bantu / permainan yang sederhana, aman yang ada di sekitar anak.
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

### 2.4.3 Stimulasi Perkembangan Personal Sosial

Stimulasi perkembangan personal sosial kelompok umur 3-5 tahun dalam (IDAI, 2005) yaitu:

- 1) Umur 24-36 bulan

Melatih anak buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi / WC, berdandan, berpakaian.

- 2) Umur 36-48 bulan

Mengancingkan kancing baju, makan memakai sendok garpu, memasak,





mencuci tangan dan kaki, menentukan batasan ( aturan anak), ajak anak agar mau mengerjakan pekerjaan rumah, bermain ke tempat lain seperti taman, pantai, kebun binatang dll.

### 3) Umur 48-60 bulan

Memberi kesempatan pada anak untuk berkunjung pada tetangga dekat, teman atau saudara tanpa ditemani, membuat album foto, membuat boneka, menggambar orang, mengikuti aturan permainan / petunjuk, bermain kreatif dengan temantemannya, bermain berjualan atau berbelanja di toko.

### **BAB 3**

#### **KERANGKA KONSEP**

#### **3.1. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa gambaran yang dianggap penting untuk masalah. Singkatnya, kerangka konsep membahas saling bergantung antara variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau akan diteliti (A. Aziz, 2014).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep yang berjudul “ Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan personal sosial pada anak prasekolah di TK CERDAS Tahun 2020”. Dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambaran Tingkat pengetahuan ibu  
tentang Perkembangan Personal sosial  
pada Anak Prasekolah di TK CERDAS

Tahun 2020 meliputi :

- Defenisi perkembangan personal sosial.
- Prinsip perkembangan personal sosial.
- Stimulasi perkembangan personal sosial.

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **4.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah penelitian survei, penelitian survei ini bertujuan untuk mendeskriptifkan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan personal sosial pada anak prasekolah di TK Cerdas Rantauprapat Tahun 2020.

### **4.2 Populasi dan Sampel**

#### **4.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah 5-6 Tahun sebanyak 54 responden TK Cerdas Rantauprapat Tahun 2020.

#### **4.2.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah 5-6 Tahun di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Total sampling dimana pengambilan sampling ini dilakukan dengan mengambil semua populasi menjadi sampel sesuai dengan konteks penelitian sebanyak 54 responden.

### **4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2015).

#### 4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang di duga menjadi penyebab pengaruh dan penentu pada variabel dependen (Rachmad H, 2016). Variabel dependen adalah perilaku atau karakteristik yang menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian lain yaitu variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan personal sosial pada anak prasekolah.

#### 4.3.2 Defenisi Operasional

Tabel 4.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operaional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Defenisi perkembangan an personal sosial	hal-hal yang ibu ketahui tentang defenisi perkembangan personal sosial.	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik: 76- 100% (8-10) cukup: 56- 75% (5-7) Kurang; <56% (1-4)
Prinsip perkembangan an personal sosial.	hal-hal yang ibu ketahui tentang Prinsip perkembangan an personal sosial.	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik 76- 100% (8-10) cukup: 56- 75% (5-7) Kurang;

Stimulasi perkembangan personal sosial.	hal-hal yang ibu ketahui tentang Stimulasi perkembangan personal sosial.	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	<56% (1-4)  baik: 76- 100% (8-10) cukup: 56- 75% (5-7) Kurang: : <56% (1-4)
Pengetahuan Ibu tentang perkembangan personal social pada anak prasekolah	hal-hal yang Ibu ketahui tentang perkembangan personal sosial	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik: 76- 100% (23-30) cukup: 56- 75% (17-22) Kurang: : <56% (1-16)

## 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis (Polit dan Beck,2012). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan personal sosial. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang perkembangan personal sosial.

Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan. Jika di jawab benar bernilai 1

dan jika di jawab salah bernilai : 0 dalam kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan.

Dengan presentase :

1. 76%-100% (Baik)
2. 56%-75% (Cukup)
3. <56% (Kurang).

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.

##### **4.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai bulan Maret – Mei Tahun 2020 .

#### **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Pengambilan Data**

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung oleh peneliti

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran kuesioner.

##### **4.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subyek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat pertanyaan atau tertutup dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “benar” atau “salah”.

### **1. Kuesioner**

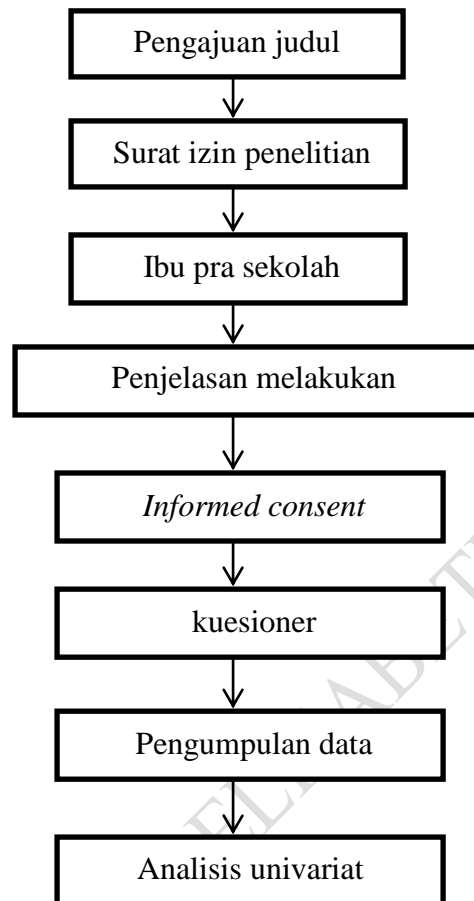
Adapun pernyataan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Rantauprapat Tahun 2020.

Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan teknik kuesioner sebab peneliti tidak melakukan perlakuan apapun pada kuesioner.

#### **4.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas**

Kuesioner dalam penelitian ini sudah di lakukan uji validitas dan realibilitas di TK Bina Agung, kepada ibu yang memiliki anak prasekolah di TK Bina Agung , dan responden sebanyak 20.

#### 4.7 Kerangka Operasional



Gambar 4.2 kerangka Operasional

#### 4.8 Analisa Data

Analisa data suatu penelitian biasanya melalui prosedur bertahap antara lain.

##### 1. Analisis Univariat (analisis deskriptif)

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang di teliti baik variabel dependen dan



variabel independen (Grove, 2015). Analisa data ini Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

### 4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

#### 1. *Informed Consent*

Pada penelitian ini di sediakan *informed consent* untuk responden tanpa ada paksaan. Sehingga penelitian ini di jamin bahwa responden yang di ambil sebagai sampel bersedia untuk dilakukan penelitian.

#### 2. *Anonimity (tanpa nama)*

Pada penelitian ini dijamin kerahasiaan dari objek penelitian. Untuk menjamin kerahasiaan pada lembar kuesioner diberi kode yaitu nomer responden.

#### 3. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya dan tidak akan di sebar luaskan kepada siapapun.

**BAB V****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Rantauprapat , kecamatan rantau utara, kabupaten labuhan batu, TK CERDAS bahwa ini adalah tempat penelitian yang baru dikarenakan pandemi COVID-19 . Letak nya juga sangat strategis. Terletak tidak jauh dari jalan raya, dekat dengan pemukiman warga sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. TK CERDAS ini terdiri dari 1 ruangan guru, 2 kelas ( 1 kelas untuk TK dan 1 kelas untuk PAUD ), 4 kamar mandi yang bersih. TK CERDAS juga memiliki halaman dan taman bermain yang cukup luas dan selain itu TK CERDAS juga memiliki fasilitas ruang musik untuk meningkatkan bakat anak-anak di bidang seni suara dan seni musik, jumlah murid di TK CERDAS sebanyak 54 murid.

Semua fasilitas yang dimiliki TK CERDAS adalah untuk menunjang kebutuhan siswa yang selama berada dilingkungan sekolah. Selain di lengkapi dengan fasilitas sekolah hal yang tidak kalah penting adalah tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Ditinjau dari lingkungan fisik sudah rapi dan bersih, ruangan yang ada di gunakan sesuai dengan fungsinya, alat permainan yang terdapat diluar ruangan yaitu: prosotan, jungkat-jungkit, serta ayunan, sedangkan fasilitas yang ada di dalam kelas terdiri dari rak untuk menaruh tas anak, papan tulis, meja, kursi, kotak P3K, serta beragam peralatan menulis.

**5.2. Hasil Penelitian**

Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS sebanyak 54 responden. Dalam penelitian ini akan di jabarkan sebagai berikut :

**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Gambaran Umum Ibu Yang Memiliki Pengetahuan Tentang Definisi Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah.**

No	Pengetahuan Responden Tentang Definisi Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	8	15
2	Cukup	32	59
3	Kurang	14	26
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5.1. diperoleh data bahwa mayoritas ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 32 responden (59,3%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (25,9%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (14,8%).

**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Gambaran Umum ibu Yang memiliki Pengetahuan Tentang Stimulasi Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah.**

No	Pengetahuan Responden Tentang Stimulasi Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	6	11
2	Cukup	35	65

3	Kurang	13	24
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5.2. diperoleh data bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 responden (64,8%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (24,1%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (11,1%).

**Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Gambaran Umum Ibu Yang Memiliki Pengetahuan Tentang Prinsip Perkembangan Personal Sosial**

No	Pengetahuan Ibu Tentang Prinsip Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	7	13
2	Cukup	35	65
3	Kurang	12	22
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5.3. diperoleh data bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 responden (64,8%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (22.2%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (13,0%).

**Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Tahun 2020.**

No	Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	2	4
2	Cukup	20	37
3	Kurang	32	59

Total	54	100.0
Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)		
<p>Berdasarkan Tabel 5.4. diperoleh data bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (59,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (37,0%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,7%).</p>		
<b>5.3. Pembahasan</b>		
<b>5.3.1. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Definisi Perkembangan Personal Sosial</b>		
<p>Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa dari 54 responden penelitian, 8 orang (14.8%) memiliki pengetahuan baik tentang definisi perkembangan personal sosial, 32 orang (59.3%) memiliki pengetahuan cukup baik dan 14 orang (25.9%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang definisi perkembangan personal sosial. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang definisi perkembangan personal sosial yakni sebanyak 32 orang (59.3%).</p> <p>Defenisi Perkembangan personal sosial suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju kedewasaan anak yang merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat. Apabila pada masa <i>pre school</i> ini anak mampu melakukan hubungan sosial ini dengan baik maka akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian social dengan baik dan anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial di tempat mereka mengembangkan diri.</p>		

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Kuntum Khairayeni, 2015). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 35 responden yang diteliti, terdapat 10 responden (30,3%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang perkembangan social, dan 23 responden (69,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan personal social.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Fitri Yani, Puji Setya Rini, Citra Yuli Hedian, 2015). Penelitian ini mendapatkan hasil dari 56 responden pengetahuan ibu dengan kategori baik terdapat 51 responden (91,1%) perkembangan personal sosial anak dengan kategori baik dan 5 responden (8,9%) perkembangan personal sosial anak dengan kategori kurang.

Penelitian ini sejalan dengan Retno di PAUD pembangunan Dsn. Melanggeng Kab. Lamongan bulan Juni tahun 2011 yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu tentang penggunaan permainan edukatif dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-4 tahun bahwa dari 50 responden sebagian besar 26 orang (52%) mempunyai pengetahuan cukup, 11 orang (22%) mempunyai pengetahuan kurang, 8 orang (16%) mempunyai pengetahuan baik dan 5 orang (10%) mempunyai pengetahuan yang tidak baik.

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perkembangan personal sosial anak dikarenakan mayoritas ibu memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Notoatmodjo (2011), pendidikan formal yang diterima seseorang akan mempengaruhi tindakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula

kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas dan akan mempengaruhi pula perilaku anak yang dapat dilihat dari sikapnya.

### **5.3.2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Personal Sosial**

Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa dari 54 responden penelitian, 6 orang (11.1%) memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi perkembangan personal sosial, 35 orang (64.8%) memiliki pengetahuan cukup baik dan 13 orang (24.1%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang stimulasi perkembangan personal sosial. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang stimulasi perkembangan personal sosial yakni sebanyak 35 orang (64.8%).

Stimulasi berfungsi sebagai penguat bagi perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak dapat berupa stimulasi penglihatan (visual), bicara (verbal), pendengaran (auditif) dan sentuhan (taktil) dapat mengoptimalkan perkembangan anak (Kania 2006). Stimulasi psikososial yang diterima di rumah memiliki dampak positif pada kualitas perkembangan anak meliputi : kognitif, motorik, sosial emosi dan moral/karakter (Hastuti 2009).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emy Murniati, Atti Yudienarwati, Ani Sutriningsih di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang menunjukkan dari 50 responden sebagian besar (70%) pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 responden, kategori kurang baik sebanyak 15 responden (30%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi. Dari data penelitian didapatkan hasil sebagian responden

berpengetahuan baik yaitu sebanyak 46 responden (63,9%), dan yang responden berpengetahuan kurang yaitu 26 responden (36,1%). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap baik.

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini tidak ada yang sejalan dengan penelitian manapun. Dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mereka rata-rata cukup tinggi yaitu SMA disamping itu juga ditunjang sebelumnya mereka belum pernah ada yang mendapat informasi tentang stimulasi perkembangan anak dari media penyuluhan. Meskipun responden berlatar belakang pendidikan SMA namun belum pernah mendapat informasi dari media atau penyuluhan dan belum mempunyai pengalaman tentang stimulasi yang didapat, menurut Notoatmodjo (2008:10) mengatakan pengalaman merupakan guru yang baik, yang bermakna merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dan pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

### **5.3.3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Prinsip Perkembangan Personal Sosial.**

Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa dari 54 responden penelitian, 7 orang (13.0%) memiliki pengetahuan baik tentang prinsip perkembangan personal sosial, 35 orang (64.8%) memiliki pengetahuan cukup baik dan 12 orang (22.2%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang prinsip perkembangan personal sosial. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang prinsip perkembangan personal sosial yakni sebanyak 35 orang (64.8%).



Prinsip-prinsip dasar dalam stimulasi yang perlu berikan yaitu dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang, perilaku yang baik, anak suka meniru, stimulasi sesuai kelompok umur, cara menyenangkan, jangan terpaksa bermain, bernyanyi, bervariasi, gunakan alat bantu/ permainan sederhana dan aman, anak diberi pujian/ hadiah atas keberhasilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mifta Sari (2015), terhadap 42 responden menunjukkan bahwa hampir setengahnya (45,23%) atau sebanyak 19 responden memiliki pengetahuan baik tentang prinsip pemberian stimulasi perkembangan pada anak balita dan sebagian besar (54,77%) atau sebanyak 23 responden mempunyai pengetahuan buruk tentang prinsip pemberian stimulasi perkembangan pada anak balita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kusuma Wardhani, dkk (2015) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Dari data yang di dapat bahwa dari 41 responden ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (63,41%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (26,82%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (9,77%).

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip perkembangan personal social ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dan mengasuh anak sehingga mampu mencukupi asupan gizi anak. Meskipun lebih besar persentase ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak semua ibu memiliki pengalaman dalam pemberian stimulasi. Ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, perhatian ibu sangat berperan dalam memberikan

stimulus yang tepat dan terarah kepada anak sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan social anal dengan baik. Semakin baik stimulus anak yang diberikan ibu, semakin positif respon yang dimunculkan anak.

#### **5.3.4. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah.**

Tabel 5.4. memperlihatkan bahwa dari 54 responden penelitian, 2 orang (3,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan personal sosial, 32 orang (59,3%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang perkembangan personal sosial, dan yang memiliki pengetahuan cukup baik 20 orang (37,0%). Dengan demikian, mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang baik tentang perkembangan personal sosial yakni sebanyak 32 orang (59,3%).

Perkembangan personal sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan personal-sosial pada anak balita menunjukkan kemandirian, watak, emosi, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses sensori yang dialami anak meliputi proses untuk berinteraksi dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh kebutuhan sosial individu (Soetjiningsih, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meli kharisma, Nel efni 2017. Bahwa rendahnya pengetahuan 19, 2 (10,5%) tingkat perkembangan yang meragukan, 15 (78,9%) tingkat perkembangan sesuai dan 2 (10,5%) tingkat deviasi perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kabupaten Anak Kelompok Bermain Telanai Golden Temple City Jambi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emy Murniaty tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Dari data yang didapat bahwa pengetahuan ibu tentang pengetahuan personal sosiasl di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang, sebagian besar pengetahuan responden masuk kategori baik sebanyak 35 orang (70%). Sebagian kecil pengetahuan responden termasuk kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (22%) dan sebagian kecil ibu responden masuk kategori pengetahuan kurang 4 orang (8%).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini diketahui mayoritas ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta bahwa waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk memperhatikan anaknya akan terbagi dengan pekerjaan sehingga perkembangan personal social pada anak ataupun interaksi social berkurang, berbeda dengan beberapa ibu rumah tangga yang selama 24 jam dan dapat memberikan contoh pada anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

#### **5.3.5. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Penelitian ini tidak dilakukan survey pendahuluan dikarenakan ini adalah tempat penelitan yang baru, berhubung situasi Pandemi COVID-19 tempat ataupun lahan penelitian dilakukan di kampung masing-masing.

**BAB 6****KESIMPULAN****6.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan personal sosial pada anak prasekolah di TK CERDAS Rantau Prapat dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hampir seluruh ibu dari jumlah keseluruhan ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang Definisi Perkembangan Personal Sosial dan hanya beberapa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hampir seluruh ibu dari jumlah keseluruhan memiliki pengetahuan yang cukup tentang stimulasi perkembangan personal sosial dan hanya beberapa yang memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi perkembangan personal sosial.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hampir seluruh ibu dari jumlah keseluruhan memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip perkembangan personal sosial , dan hanya beberapa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang prinsip perkembangan personal sosial.
4. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hampir seluruh ibu dari jumlah keseluruhan memiliki pengetahuan kurang baik tentang perkembangan personal sosial, dan hanya beberapa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan personal sosial, dikarenakan mayoritas ibu

yang bekerja sebagai karyawan swasta bahwa waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk memperhatikan anaknya akan terbagi dengan pekerjaan, berbeda dengan beberapa ibu rumah tangga yang selama 24 jam dan dapat memberikan contoh pada anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

### 6.2. Saran

1. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan personal social pada anak prasekolah terkait perkembangan personal social pada anak prasekolah.
2. Disarankan Kepada salah satu Guru dan kepala sekolah TK CERDAS serta berkolaborasi dengan petugas kesehatan untuk memberikan informasi melalui penyuluhan kepada ibu yang terkait tentang Perkembangan personal social pada anak prasekolah.
3. Disarankan kepada Institusi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan hendaknya dapat meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah sehingga dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang sejenisnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ari, S. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Aziz, A., H. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba medika.
- Cahyono, A. D. (2014). *Pengaruh Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler*. *Jurnal AKP Vol 5. No. 1*, 5(1).
- Christiari, A. Y., Syamlan, R., & Kusuma, I. F. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. *Pustaka Kesehatan, 1*(1), pp. 20-23.
- Emy, M., Atti, Y., Ani, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Personal Sosial Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang*.
- Meli, K., Nel, E. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi*.
- Najmarani, D. F. (2018). *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak, Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Sosial Anak Balita Di Kota Madiun*.
- Sujianti. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Prasekolah Di KB Dan TK Islam Al- Irsyad 01 Cilacap*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suyami, Zukhri, S., & Suryani, L. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten*. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science)*, 5(9).
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2012). *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.
- Syamsu, Y. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Wawan, A., Dewi, M. (2018) . *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Pengetahuan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yusuf LN, H. Syamsu, Dr., M.pd. 2016. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



### INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Tanggal :

Nama/Inisial :

Umur :

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK CERDAS Rantau Prapat Tahun 2020”**. Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan

( )





**KUESIONER PENELITIAN**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN**  
**PERSONAL SOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH**  
**TAHUN 2020**

1. No.responden :  
2. Umur : tahun  
3. Alamat :  
4. Usia anak prasekolah : tahun

**B. Pengetahuan**

Petunjuk pengisian:

Beri tanda silang (✓) pada salah satu jawaban yang ibu yakin dibawah ini:

NO	PERNYATAAN	Benar	Salah
DEFENISI PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL			
1.	Perkembangan merupakan perubahan dan perluasan secara bertahap.		
2.	Perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan nya merupakan pengertian dari perkembangan.		
3.	Masa anak usia dini perkembangan psiko-sosial sangat di pengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dan orangtuanya.		
4.	Sudah dapat memakai pakaian dan melepaskannya sendiri apakah termasuk perkembangan personal sosial.		
5.	Mengungkapkan simpati kepada orang lain adalah termasuk perkembangan personal sosial.		
6.	Dapat mengikuti aturan permainan juga termasuk perkembangan personal		



	sosial.		
7.	Gemar mencari pengalaman baru adalah termasuk perkembangan personal sosial.		
8.	Menuntut dan memiliki sifat keras kepala termasuk perkembangan personal sosial.		
9.	Menanyakan mengenai arti dari sebuah kata adalah perkembangan personal sosial.		
10.	Suka cecok dengan teman sebaya adalah perkembangan personal sosial.		
11.	Sudah dapat memainkan peran adalah termasuk perkembangan personal sosial.		
<b>STIMULASI PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL</b>			
12.	Memberi kesempatan pada anak untuk berkunjung ke tetangga, teman dekat dan saudara adalah termasuk stimulasi perkembangan personal sosial.		
13.	Membuat album foto juga termasuk stimulasi perkembangan personal sosial.		
14.	Membuat boneka adalah stimulasi perkembangan personal sosial.		
15.	Menggambar orang adalah stimulasi perkembangan personal sosial.		
16.	Mengikuti aturan permainan/petunjuk juga salah satu stimulasi perkembangan personal sosial.		
17.	Bermain kreatif dengan teman-temannya adalah stimulasi perkembangan personal sosial.		
18.	Bermain berjualan dan berbelanja ke toko adalah stimulasi perkembangan personal sosial.		
19.	Mengajak anak untuk berbicara tentang apa yang dirasakannya adalah suatu stimulasi perkembangan personal sosial.		
20.	Mengajak anak membantu di dapur dan makan bersama anggota keluarga.		



### PRINSIP PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL

21.	Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang		
22.	Selalu selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.		
23.	Memberikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.		
24.	Melakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman .		
25.	Melakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.		
26.	Gunakan alat bantu/ permainan yang sederhana, aman yang ada di sekitar anak.		
27.	Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.		
28.	Anak selalu di beri pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.		
29.	Kegiatan untuk merangsang kemampuan dan tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh ibu dan keluarga untuk membantu anak tumbuh dan kembang sesuai dengan usianya adalah pengertian dari stimulasi.		
30.	Stimulasi juga kegiatan untuk merangsang kegiatan dasar umum anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan kembang secara optimal.		

### MASTERDATA PENELITIAN

	Pemahaman tentang Perkembangan Personal Sosial												
Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Total	Ktg
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	C
2	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	C
3	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	K



4	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	C
5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	C
6	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	C
7	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	K
8	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	C
9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	B
10	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	C
11	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	K
12	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	C
13	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	B
14	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	K
15	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	C
16	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	K
17	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	K
18	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	C
19	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	C
20	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	B
21	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	C
22	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	C
23	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	C
24	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	K
25	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	C
26	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	8	B
27	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	C
28	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	K
29	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	C
30	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	C
31	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	C
32	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	B
33	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	C
34	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	C
35	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	K
36	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	C
37	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	K
38	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	C
39	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	C
40	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	K
41	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	C
42	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	B
43	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	4	K
44	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	K
45	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	C
46	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	C
47	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	C
48	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	C
49	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	B
50	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	C
51	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	C

77



0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	C	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	C
0	0	1	0	1	0	1	0	0	3	K	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	C
1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	C	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	C
0	1	1	0	1	1	0	1	1	6	C	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	B
1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	B	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	C
0	1	0	1	1	1	1	1	1	6	C	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	C
0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	B	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	B
1	0	0	1	0	1	1	1	0	5	C	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	B
0	0	1	0	1	0	0	0	1	3	K	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	C
0	1	0	0	1	1	1	1	0	5	C	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3	K
0	1	1	0	1	0	1	0	1	5	C	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	C
1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	C	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	C